

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anisa Salsabila

*anisasalsa431@gmail.com*

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of the audit committee, independent commissioner, and managerial ownership. Meanwhile, the dependent variable was financial performance which was measured by ROA (Return On Assets). The research was quantitative. Moreover, the population was banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2021. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. The data were secondary, in the form of annual reports and financial statements during 2018-2021. The data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that (1) the audit committee had a positive but insignificant effect on the financial performance of banking companies listed on IDX. It meant that the committee affected the financial performance; (2) the independent commissioner had a significantly positive effect on the financial performance of banking companies listed on IDX. This meant that the commissioner had an insignificant effect on financial performance, and (3) managerial ownership had a significantly positive effect on the financial performance of banking companies listed on IDX. In other words, the ownership had a significant effect on financial performance.*

*Keywords: committee, audit, independent, managerial, and financial, performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Komite Audit (KA), Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Manajerial (KM). Sementara itu, untuk variabel terkait dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan annual report dan laporan keuangan selama 2018-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Komite Audit (KA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan artinya KA memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kinerja keuangan (2) Komisaris Independen (KI) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan artinya KI memiliki pengaruh tidak bermakna terhadap kinerja keuangan (3) Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan artinya KM memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: komite, audit, independen, manajerial, dan kinerja keuangan

### PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan kompetitif. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk mengembangkan potensinya. Salah satunya adalah memperkenalkan inovasi baru, meningkatkan kinerja, atau memperluas bisnis. Selain itu, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien adalah kunci bagi perusahaan untuk mempertahankan bisnis mereka di masa depan.

Kinerja keuangan adalah suatu prestasi kerja yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu yang berisi gambaran tentang baik buruknya kondisi keuangan perusahaan (Anandamaya, 2021). Analisis ini dilakukan untuk memastikan seberapa baik dan akurat

perusahaan menerapkan aturan keuangannya. Investor dapat menggunakan informasi tentang kinerja perusahaan untuk menentukan apakah akan mempertahankan investasinya di perusahaan atau mencari opsi lain. Investor dengan *goodwill* yang tinggi memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya guna meningkatkan harga saham (Tri dan Ardini, 2018).

Laporan keuangan menjadi dasar untuk menilai kinerja suatu perusahaan, terutama posisi keuangannya. Salah satu metrik yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) menurut Saputri *et al.* (2019) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara, dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, utamanya kinerja keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang lemah dapat menimbulkan beberapa masalah yang dapat merugikan perusahaan, seperti penggelapan uang dan kejahatan lainnya. Perbankan merupakan salah satu perusahaan di bidang keuangan yang berperan sebagai perantara yang berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan perekonomian negara khususnya Indonesia. Untuk memenuhi misinya, perbankan harus menjadi industri yang sehat yang dapat meningkatkan dan mempertahankan nilai dan kinerja perusahaan (Citra, 2020). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13 Tahun 2011, untuk menilai kinerja atau kesehatan perusahaan perbankan dapat menggunakan analisis penilaian RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, capital*). Untuk itu, disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* menjadi salah satu unsur RGEC yang digunakan untuk menilai kesehatan perbankan.

*Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan dalam bentuk komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Sulistyowati (2017), berpendapat bahwa peran komite audit hanya untuk membantu dewan dalam pengawasan manajemen atas laporan keuangan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan. Pendapat ini sesuai dengan investigasi yang dilakukan oleh Yuda (2015), Saputri *et al.* (2019) dan Hadyan (2021) yang mengatakan komite audit tidak mengontrol kinerja keuangan.

Pemilihan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian juga didasarkan pada peraturan Bank Indonesia Nomor 8 tahun 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum serta peraturan bank Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Dengan adanya peraturan khusus bagi bank dalam penerapan tata kelola yang baik, maka penerapan tata kelola yang baik pada perusahaan perbankan seharusnya lebih baik dibandingkan perusahaan terbuka lainnya yang belum memiliki peraturan khusus untuk penerapan tata kelola yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang akan diteliti, antara lain: (1) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan (2) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan (3) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan proses pengambilan keputusan tertentu (manajer/pemilik/pemegang saham). Teori keagenan berfokus pada penentuan kontrak paling efisien yang mempengaruhi hubungan prinsipal dan agen.

Teori agen dianggap lebih luas karena teori ini lebih mencerminkan realitas yang ada. Teori agensi ini muncul ketika ada kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Manajer lebih mengetahui kondisi perusahaan dan informasi yang terkandung di dalamnya daripada pemilik perusahaan, dan manajer berkewajiban untuk menginformasikan kepada pemilik secara terus menerus dan transparan. Namun, beberapa informasi yang diberikan oleh manajer tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Konflik kepentingan antara manajer dan pemilik menghasilkan biaya-biaya agensi.

### Good Corporate Governance

*Corporate Governance* Seperangkat perjanjian yang mengatur hubungan antara pemegang saham, direktur perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya dalam hal hak dan kewajiban, yaitu arah strategis perusahaan dan sistem manajemen kinerja (Wicaksono, 2014).

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara efektif dan efisien, telah ditetapkan lima pilar yang biasa disebut dengan Komisi Kebijakan Tata Kelola Nasional atau KNKG. Pilar-pilar ini adalah *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan fairness*. Lima konsep tersebut sangat penting untuk penerapan *Good Corporate Governance* karena dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur kepatuhan atau penyimpangan dari tujuan organisasi dan untuk melihat seberapa baik sumber daya dikelola dan bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan organisasi. Dalam penelitian ini, pengukuran dari *Good Corporate Governance* diproses berdasarkan dalam bentuk sebagai berikut: (a) komite audit, (b) komisaris independen, (c) kepemilikan manajerial.

### Komite Audit

Komite Audit memproses calon auditor eksternal yang diajukan ke komisi, termasuk biaya untuk layanan mereka. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan, mengingat efektivitas pengambilan keputusan. Komite Audit diatur oleh pejabat independen, yang anggotanya dapat meliputi pejabat dan atau tenaga ahli dari luar. Salah satu anggota memiliki latar belakang dan keterampilan akuntansi dan atau keuangan.

Komite Audit berperan penting untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan, karena Komite Audit terdiri dari individu-individu yang dipilih secara khusus oleh dewan untuk meningkatkan operasional dan juga keuntungan finansial perusahaan, pemantau, dan pengendalian.

### Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak eksternal yang ditunjuk oleh majelis umum. yang bertindak sebagai wadah bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan penting sehubungan dengan modal yang ditanamkan perseroan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, kepentingan pemegang saham dan pelaksanaan manajemen.

### Kepemilikan Manajerial

Candradewi dan Panji (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan pemilik dan CEO perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajemen maka semakin kecil

kemungkinan terjadinya konflik, karena pada saat pemilik bertindak sebagai direktur perusahaan maka keputusan diambil dengan hati-hati agar keputusan yang diambil tidak merugikan perusahaan di kemudian hari.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui atau mengukur seberapa baik perusahaan telah menerapkan atau menerapkan aturan pelaksanaan keuangan secara memadai dan benar. Menurut Sholihah (2021), Kinerja keuangan dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, sehingga kinerja keuangan merupakan hal yang penting dan harus dicapai oleh setiap perusahaan.

Beberapa metrik berbeda dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pada penelitian ini metrik yang digunakan penulis untuk menghitung laba perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan hasil (*return*) dari aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan setelah pajak.

### **Penelitian Terdahulu**

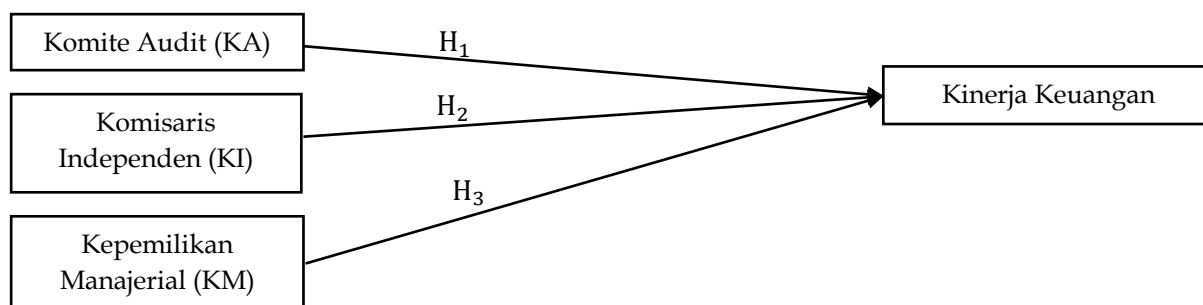
Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu: Hasan (2020) melakukan penelitian dengan berjudul "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan perbankan. Dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan perbankan.

Hadyan (2021) melakukan penelitian dengan berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan". Hasil penelitian ini diperoleh bahwa komisaris independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

Ardianto (2018) melakukan penelitian dengan berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Governance* Terhadap Nilai Perusahaan". Dari hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan yaitu 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 5) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tinjauan teori di atas, maka dapat disusun rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1  
Metode Penelitian

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan organ pendukung yang berada dibawah Dewan Komisaris, yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan eksternal (Saputri *et al.*, 2019).

Sholihah (2021), dalam penelitian yang dilakukan dapat menemukan bahwa Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan, penelitian Shanti (2020) yang juga menemukan bahwa komite audit berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>1</sub>: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, manajerial, kepemilikan saham dan/atau keluarga dengan direktur lain, direktur dan/atau pemegang saham pengendali, dan/atau hubungan lain yang dapat mengganggu kemampuannya untuk bertindak independen.

Sholihah (2021) didalam penelitiannya mendapatkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Aprilia *et al.* (2022) Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>2</sub>: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan, dan diukur berdasarkan jumlah presentase saham yang dimiliki. Hadyan (2021) didalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Jaya, *et al.* (2019), serta Hasan (2020), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>3</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Informasi sekunder meliputi ikhtisar laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laba rugi yang digunakan sebagai dasar analisis rasio-rasio keuangan (Pratiwi dan Ardini, 2019). Pada penelitian ini dilakukan penelitian kuantitatif untuk mengetahui tingkat ketergantungan dan pengaruhnya terhadap *good corporate governance* sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai

variable dependen. Metode *Purposive Sampling* adalah metode yang digunakan didalam penelitian ini, karena metode *Purposive Sampling* menjadi metode yang mudah untuk di laksanakan. Dengan menentukan sampel didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri yang berdasarkan sifat populasinya. Peneliti memperoleh data secara langsung dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:118) *purposive sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. (2) Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan yang tidak disajikan dalam bentuk mata uang rupiah. (3) Perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan dengan tidak lengkap selama 2018-2021. (4) Perusahaan perbankan yang tidak menyatakan komposisi *Good Corporate Governance* dengan lengkap selama 2018-2021.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berisi tentang suatu kejadian atau kejadian dalam bentuk arsip dalam laporan keuangan perusahaan yang diambil pada Bursa Efek Indonesia pada perusahaan selama periode 2018-2021.

## **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Independen**

#### **Komite Audit**

Komite Audit merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengendalikan laporan keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal, termasuk audit internal. Peran Komite Audit adalah membantu Dewan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan memberikan disiplin dan kontrol yang dapat mengurangi kemungkinan perbedaan tata kelola perusahaan (Sulistyowati, 2017). Penelitian ini menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\Sigma KA = \Sigma \text{Anggota komite audit}$$

#### **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan anggota komisi yang tidak memiliki manajemen keuangan, kepemilikan saham, hubungan keluarga Anggota Dewan Direksi, anggota Dewan lainnya dan/atau Komite Pemilik Pengendalian kepentingan atau hubungan dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi fungsi seseorang untuk bertindak independen. Menurut Darwis (2009) penelitian ini dapat menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100$$

#### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan manajerial yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam perusahaan Kepemilikan manajerial, manajemen memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik. Menurut Sartono (2010:487) penelitian ini dapat menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

### **Variabel Dependen Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan Kinerja perusahaan selama periode yang menggambarkan keadaan posisi keuangan perusahaan ditinjau dari solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas. Menurut Eduardus (2010:372) Dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti, untuk mengetahui gambaran sampel yang dikumpulkan pada kondisi sebenarnya. Langkah manajemen data, penyajian data dalam analisis statistik deskriptif berupa tabel yang berisi kelompok *mean*, *median*, maksimum, minimum dan standar deviasi.

### **Uji Asumsi Klasik**

Menurut Susanto dan Ardini (2016) Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan uji reliabilitas. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik, jika salah satu syarat tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat diberi label BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan analisis regresi. Dalam uji asumsi klasik persyaratan yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan mengetahui distribusi residual. Model yang baik memiliki distribusi residual yang normal (Ghozali, 2018:161). Terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan pendekatan grafik. Uji normalitas bisa dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikan > 0,05 dan titik mengikuti garis diagonal.

### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2011:107) Uji multikolinearitas bertujuan menentukan apakah ada hubungan yang kuat antara variabel independen dalam persamaan regresi. Melakukan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation factor*) dan nilai TOL (*Tolerance*), jika VIF < 10 dan TOL > 0,10 maka tidak terdapat multikol atau tidak terdapat kolinearitas yang tinggi antar variabel independen.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan pengujian perkiraan pada regresi linier berganda adanya hubungan antara lain kesalahan dalam pengganggu periode (t) dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi maka terdapat masalah autokorelasi dan apabila tidak terjadi korelasi maka dapat dikatakan model regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Hasil penelitian dapat dikatakan tidak ada autokorelasi apabila angka DW diantara -2 sampai 2.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk melihat apakah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan memakai grafik scatterplot (Ghozali, 2016:134). Data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan bentuk rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1KA + \beta_2KI + \beta_3KM + e$$

Keterangan:

ROA : *Return On Assets* sebagai proksi Kinerja Keuangan

$\alpha$  : Nilai Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  : Koefisien regresi masing-masing Variabel Independen

KA : Komite Audit

KI : Komisaris Independen

KM : Komisaris Manajerial

e : *Standar error* (Variabel Pengganggu)

### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini dilakukan dengan mempertimbangkan signifikansi probabilitas F. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terkait. Uji koefisien determinasi berkisar diantara 0 sampai angka 1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka semakin kecil kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terkait, jika semakin besar nilai koefisien determinasi semakin besar maka kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terkait.

#### Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya < 0,05 maka suatu variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran dari variabel yang diteliti untuk mengetahui pengaruh variabel sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Objek yang digunakan dalam penelitian merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data semula berjumlah 76, namun saat pengelolaan data terdapat *outlier* data sejumlah 9 sehingga data menjadi 67. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1, sebagai berikut:



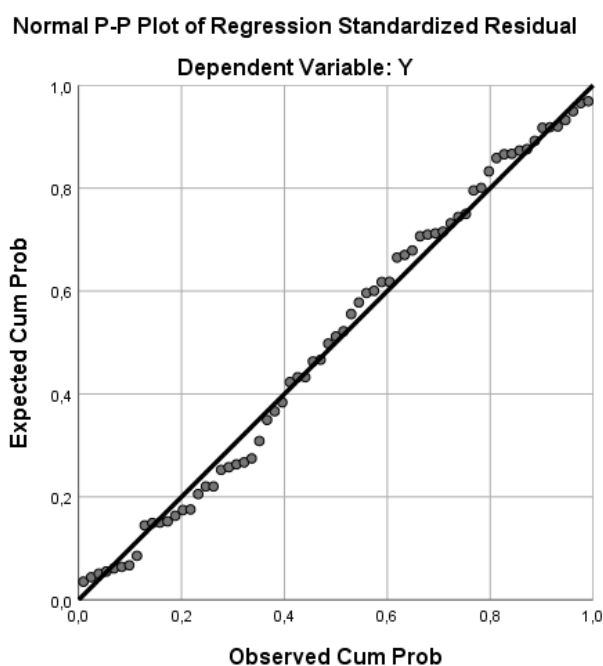
**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	67	2	8	4,25	1,429
KI	67	28,571	75,000	55,12858	10,161964
KM	67	,001	53,960	3,41394	9,418847
ROA	67	,037	2,861	1,34527	,767465
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data observasi terdistribusi normal. Pengujian pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan grafik normal *probability plot* dan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas disajikan dalam gambar 2, sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil Grafik Normal Probability Plot**  
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 2 bahwa titik-titik yang ada dalam normal *probability* mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data observasi terdistribusi dengan normal. Pengujian dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		67
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,70476359
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,073
	<i>Positive</i>	,073
	<i>Negative</i>	-,058
<i>Test Statistic</i>		,073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>

a. *Test distribution is Normal*

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ,maka dapat dikatakan data observasi terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam mode regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel 3, sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
1	KA	.982	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	KI	.961	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	KM	.954	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan TOL > 0,10 pada masing-masing variabel independen, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1). Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel 4, sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1	1,585	Bebas Autokorelasi

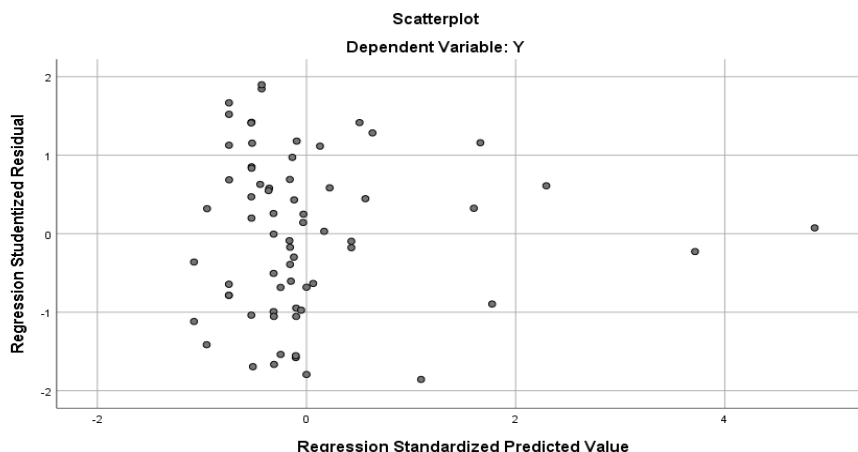
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,585 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai +2 dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam mode regresi terjadi ketidak samaan nilai residual dari satu observasi ke observasi lain. Untuk menguji ada

tidaknya Heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam gambar 3, sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda menentukan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis regresi linier berganda dapat digunakan persamaan analisis regresi linier berganda. Berikut ini yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
		B	<i>Std. Error</i>
1	(Constant)	,474	,577
	KA	,065	,063
	KI	,009	,009
	KM	,029	,010

a. *Dependent Variable: ROA*  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan pada tabel 5, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,474 + 0,065KA + 0,009KI + 0,029KM + e$$

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan terhadap kinerja keuangan. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai satu maka semakin baik variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependennya. Hasil dari uji koefisien determnasi dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,396 <sup>a</sup>	,157	,117

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan *R Square* sebesar 0.157 yang berarti variabel komite audit (KA), komisaris independen (KI), kepemilikan manajerial (KM), dapat menjelaskan variabel ROA sebesar 15,7% sedangkan sisanya 84,3% dijelaskan pada variabel lain diluar variabel penelitian.

### Uji F

Uji F bertujuan untuk mempertimbangkan signifikansi probabilitas F. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji F disajikan dalam tabel 7, sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F Model 2**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,093	3	2,031	3,903	,001 <sup>b</sup>
	Residual	32,782	63	,520		
	Total	38,874	66			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, KI, KM

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.001 dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki ketepatan dan kelayakan untuk dilakukan.

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikannya < 0,05 maka variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan dalam tabel 8, sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.474	.577		.822	.414
	KA	.065	.063	.121	1.033	.305
	KI	.009	.009	.119	1.011	.000
	KM	.029	.010	.353	2.979	.004

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Komite audit terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,305 dengan arah positif, hal ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 1 ditolak.

Komisaris independen terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan arah positif, hal ini menyatakan bahwa komisaris independen

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 2 diterima. Kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,004 dengan arah positif, hal ini menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 3 diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian komite audit terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa bernilai signifikan sebesar  $0,305 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh Hadyan (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut selaras dengan Solikhah dan Suryandani (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian komisaris independen terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh Sholihah (2021) didalam penelitiannya mendapatkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Aprila *et al.* (2022) Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh Hadyan (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Hasan (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan menurut Jaya *et al.*, (2019) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan hasil penelitian ini dikemukakan sebagai berikut: (1) Pengujian pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,305 dengan arah positif, hal ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 1 ditolak, (2) Pengujian pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan arah positif, hal ini menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 2 diterima, (3) Pengujian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikan 0,004 dengan arah positif, hal ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 3 diterima.

### **Keterbatasan**

Selama melakukan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Terdapat beberapa perusahaan yang

tidak mencantumkan jumlah saham yang beredar, (2) Terdapat beberapa data yang ekstrim sehingga dilakukan outlier.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disampaikan beberapa saran, antara lain: (1) Disarankan bagi perusahaan yaitu dalam mengambil keputusan, perusahaan perlu mengevaluasi dan membandingkan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan Komite Audit, Kepemilikan manajerial karena variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Informasi ini dapat digunakan untuk membantu perusahaan membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan pesaing di industri yang sama atau dengan rata-rata industri, dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan operasional perusahaan. (2) Disarankan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel eksternal lainnya seperti suku bunga, inflasi, dan lain sebagainya. Dan diharapkan untuk menambah jumlah sampel yang diteliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anandamaya, L. P. V. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Aprila, N. W., N. N. A. Suryandari, dan A. A. P. G. B. Arie. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2):136-146.
- Ardianto, I. T. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(1).
- Candradewi, I. dan I. B. Panji. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(5):3163-3190.
- Citra, E. Y. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Darwis, H. 2009. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan perbankan*. 13(3):418-430.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Deponogoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadyan, M. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*. 4(2):180-188.
- Hasan, A. Z. 2020. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 9(9):2460-0585.
- Jaya, A. D., R. Zulfikar, dan K. D. Astuti. 2019. Pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. 21(1):81-92.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Econommic*. 3(4):305-360.

- Pratiwi, A. E. dan L, Ardini. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(3):1-17.
- Sartono, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Saputri, N. A., R. Widayanti, dan R. Damayanti. 2019. Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Edunomika*. 3(2):356-363.
- Shanti, Y. K. 2020. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*. 9(2):147-158.
- Sholihah, U. 2021. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Good and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Solikhah, H. dan W. Suryandani. 2021. Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *SENRIABDI*. 4(1):543-557.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyowati. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(1):2460-0508.
- Susanto, C. M. dan Ardini, L. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 5(7):1-17.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Tri, A. I. dan L, Ardini. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(1):1-20.
- Wicaksono, T. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yuda, A. 2015. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI pada Tahun 2012-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.